

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GOTONG-ROYONG DAN PEDULI
SOSIAL PADA TRADISI NYADRAN**

(Studi Kasus di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo,
Kabupaten Klaten Tahun 2015)



Artikel Publikasi Ilmiah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

Mifta Yoga Aryana

A220110073

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Januari, 2016

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mifta Yoga Aryana
NIM : A220110073
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Artikel Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Gotong-royong dan Peduli Sosial pada Tradisi *Nyadran* (Studi Kasus di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten Tahun 2015)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 18 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,



Mifta Yoga Aryana
A220110073

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GOTONG-ROYONG DAN PEDULI
SOSIAL PADA TRADISI NYADRAN**

(Studi Kasus di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo,
Kabupaten Klaten Tahun 2015)

Diajukan Oleh:

Mifta Yoga Aryana

A220110073

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 18 Januari 2016



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

NIK: 411

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI GOTONG-ROYONG DAN PEDULI
SOSIAL PADA TRADISI NYADRAN**

Mifta Yoga Aryana dan Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Yoga.aryana@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, kendala dan upaya dalam implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik analisis data dengan menerapkan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten adalah secara bersama-sama memperbaiki dan membersihkan makam tanpa ada paksaan, berbagi jajanan yang sudah disiapkan, menghargai perbedaan jenis kelamin, umur, status sosial dan agama. 2) kendala dalam implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten adalah kurang kompak dalam kerja bakti, tidak berpartisipasi dalam kerja bakti, tidak membayar iuran dan tidak menyiapkan jajanan yang nantinya akan dimakan bersama-sama setelah acara pembacaan doa. 3) upaya mengatasi kendala dalam implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten adalah Lurah yang memberikan instruksi dan pengarahan kepada setiap perwakilan RT agar melaksanakan tugas dengan baik agar pelaksanaan tradisi *Nyadran* berjalan dengan lancar. Diikuti oleh ketua RT yang mengumpulkan para bapak dan pemuda agar mau bekerja sama dalam kerja bakti dalam tradisi *Nyadran*, kesadaran antar warga untuk saling mengingatkan satu sama lain.

Kata kunci: *nilai-nilai, gotong-royong, peduli sosial, tradisi Nyadran*

Surakarta, 18 Januari 2016
Penulis

Mifta Yoga Aryana

**IMPLEMENTATION of the values and SOCIAL OEDULI Royong at
NYADRAN (case study in Dukuh village of Wonorejo, Bulusan,
Karangdowo, Klaten 2015)**

**Mifta Yoga Aryana and Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
Muhammadiyah University of Surakarta**

Yoga.aryana@yahoo.co.id

Abstrack

This research aims to discription implementation, constraints and efforts in the implementation of the values and social care royong Nyadran in village of Wonorejo, Bulusan, Karangdowo, Klaten Regency. Data collection on this research with interviews, observation, and documents. Technique of data analysis by applying interactive models through data collection, reduction, withdrawal, and presentation of conclusions. Test the validity of the data in this study by means of triangulation techniques and sources.

The results of this research show that: 1) implementation of the values and social care royong Nyadran in village of Wonorejo, Bulusan, Karangdowo, Klaten was jointly improve and clean up the Tomb without any coercion, sharing snacks prepared, appreciate the difference of gender, age, social status and religion. 2) constraint in the implementation of the values and social care royong Nyadran in village of Wonorejo, Bulusan, Karangdowo, Klaten Regency is less compact in the workplace Act, not to participate in a program of work, do not pay dues and are not set up hawker who eat together after the reading of the prayer event. 3) constraints in implementation efforts of the values of social care and royong Nyadran in village of Wonorejo, Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Klaten Regency is the Head which gives instructions and guidance to each representative of the RT in order to carry out its task properly so that the implementation of the Nyadran went smoothly. Followed by the Chairman of Rt which collects the father and youth to work together on a program of work in intercultural awareness, Nyadran citizens for mutual reminding each other.

Keywords: values, social, caring royong, Nyadran

Surakarta, 18 January 2016
Author

Mifta Yoga Aryana

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kegiatan gotong-royong mulai jarang dijumpai khususnya di daerah perkotaan karena kemajuan teknologi yang membuat masyarakatnya hidup dalam kehidupan modern, sedangkan di daerah pedesaan gotong-royong masih bisa dijumpai, walaupun tergerus dengan kemajuan zaman dan teknologi sikap semacam itu masih dilestarikan sampai sekarang. Di daerah pedesaan gotong-royong dapat ditemukan pada acara kebudayaan tertentu misal tradisi di desa. Tradisi inilah yang menjadi salah satu faktor terjaganya sikap gotong-royong dalam masyarakat pedesaan. Sikap gotong-royong tersebut yang membuat masyarakat pedesaan menawarkan keramahan karena sikap kebersamaan dan tidak membedakan satu dengan yang lainnya.

Gotong-royong merupakan kepribadian bangsa dan merupakan budaya yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong-royong akan menciptakan suatu kepedulian sosial. Kepedulian sosial yang muncul dapat meringankan beban masyarakat yang mengalami kesusahan. Bukan itu saja, dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong-royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat. Dibandingkan dengan cara individualisme yang mementingkan diri sendiri maka akan memperlambat pembangunan di suatu daerah, karena individualisme dapat menimbulkan keserakahan dan kesenjangan antara masyarakat. Hal tersebut yang harusnya dihindari karena sikap individualisme bukan sikap dari masyarakat pedesaan yang terkenal dengan keramahan masyarakatnya.

Hal tersebut tergambar jelas dalam masyarakat pedesaan khususnya masyarakat Jawa. Walaupun cenderung muncul disaat tertentu tetapi nilai gotong royong dan peduli sosial masih ditemukan dalam masyarakat Jawa. Hal tersebut yang membuktikan masyarakat Jawa tidak sepenuhnya terpengaruh era globalisasi dan modernisasi. Seiring waktu, kemajuan teknologi yang mempengaruhi pola pikir masyarakatnya tetapi tidak menghilangkan nilai yang sudah ditanamkan sejak dulu oleh nenek moyang dan sampai saat ini masih bisa dipertahankan. Bukti

nyata kegiatan yang mencerminkan nilai gotong-royong dan peduli sosial dalam tradisi *Nyadran* pada masyarakat Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Satu minggu sebelum datangnya bulan puasa, di berbagai daerah pedesaan di Jawa akan mudah kita jumpai ritual sadranan atau biasa disebut *Nyadran* atau ruwahan.

Tradisi ini dalam pelaksanaannya bersama-sama melakukan kerja bakti seperti pembersihan makam, ziarah kubur, dan selamatan (kenduri). *Nyadran* sendiri memiliki arti suatu tradisi turun-temurun dalam masyarakat Jawa. Tradisi *Nyadran* ini dilaksanakan pada bulan Ruwah dalam hitungan kalender Jawa. Tradisi *Nyadran* tersebut membuktikan bahwa ada nilai gotong-royong dan peduli sosial yang terkandung di dalamnya. Membuktikan bahwa masyarakat Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten masih memegang teguh tradisi dari leluhur walaupun kemajuan zaman yang pesat hal tersebut masih dilakukan sebagai warisan nenek moyang mereka. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti implementasi nilai gotong-royong dan peduli sosial dalam tradisi *Nyadran* pada masyarakat Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, karena dalam tradisi *Nyadran* tersebut banyak terkandung nilai-nilai sosial yang sesuai dengan Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu salah satunya nilai gotong-royong dan peduli sosial tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendiskripsikan implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, 2) Untuk mendiskripsikan kendala implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, dan 3) Untuk mendiskripsikan upaya mengatasi kendala implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten.

Berikut merupakan kajian teori: 1) Kajian mengenai implementasi dan nilai, 2) Kajian mengenai gotong-royong, 3) Kajian mengenai peduli sosial, 4) Kajian mengenai tradisi *Nyadran*, 5) Penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil penelitian Anggraheni (2014) menunjukkan bahwa warga Rusunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang memiliki karakter gotong royong yaitu mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, dan tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama. Hasil penelitian Suyamto (2013) menunjukkan bahwa implimentasi nilai-nilai gotong-royong yang terkandung dalam tradisi Gumbrekan di Dukuh Bandung, Desa Beji, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali pada tahun 2013 yaitu: pertama, implimentasi gotong-royong tercermin pada saat warga bersama-sama membawa seserahan. Kedua, implementasi gotong-royong tercermin pada saat warga bersama-sama membawa seserahan ke rumah sesepuh desa. Ketiga, implementasi gotong-royong tercermin pada saat anak sesepuh desa menerima seserahan yang dibawa, lantas dibantu warga membagikan kembali secara adil. Keempat, implementasi gotong-royong tercermin pada saat alim ulama setempat bersama warga yang datang, melakukan doa sebagai wujud terima kasih kepada nikmat dan rejeki dari Tuhan YME. Kelima, implementasi gotong-royong yang tercermin pada saat warga melanjutkan tradisi ini untuk menyebar seserahan di sawah. Keenam, implementasi gotong-royong tercermin pada saat warga melanjutkan tradisi ini untuk menyebar seserahan di kandang ternak.

Hasil penelitian Prabowo (2014) dapat disimpulkan implementasi karakter peduli sosial dalam kerja bakti mingguan di Desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri dapat dilihat bahwa masyarakat dapat memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, mau mendengarkan orang lain, dan tidak meremehkan orang lain. Hasil penelitian Astutik (2013) menunjukkan bahwa dalam Bentuk-bentuk kegiatan yang mengandung pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta pendidikan kepedulian sosial dapat ditumbuhkan

dengan melalui berbagai cara antara lain bakti sosial, bersedekah, donor darah, pengumpulan dana bantuan bencana dan tolong menolong.

Hasil penelitian Parmadi (2013) menunjukkan bahwa makna simbolik yang terdapat dalam acara *Nyadran* yang terdapat di upacara tradisi *Nyadran* pada umumnya berupa pesan-pesan bagi kehidupan masyarakat Desa Bulusan Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten agar senantiasa rukun, ingat kepada Tuhan, dan melestarikan budaya warisan leluhur. Nilai religius yang dapat dipetik dari upacara tradisi *Nyadran* berupa ajakan kepada masyarakat agar tidak lupa untuk selalu berdoa dan bersyukur kepada Tuhan, tidak melupakan leluhur dan mendoakan para leluhur, gemar bersedekah, toleransi, serta membina selaturahmi antar masyarakat.

Penelitian Anggraheni, Suyamto, Prabowo, Astutik dan Parmadi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang gotong royong, peduli sosial, dan tradisi *Nyadran*. Perbedaannya yaitu penelitian Anggraheni terfokus pada Komunitas Rumah Susun, penelitian Suyamto terfokus pada Tradisi Gumbrekan. Penelitian Prabowo terfokus pada kerja bakti mingguan, penelitian Astutik terfokus pada acara Hisbul wathon dan Parmadi terfokus pada makna simbolik dan nilai religius.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena lebih menekankan pada proses-proses yang diambil dari fenomena-fenomena yang ada kemudian ditarik kesimpulan. Subjek penelitian ini terdiri dari masyarakat di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai gotong royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Menurut Suprpto (2013:73), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2014:308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumen. Menurut Gay sebagaimana dikutip oleh Iskandar

(2012:74), analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif ada dua jenis yaitu model alir dan model interaktif. Penelitian ini menggunakan model interaktif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Menurut Iskandar (2012:84), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan atau sebagai pembanding suatu data. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber data meliputi informan atau narasumber, peristiwa, dan dokumen. Triangulasi sumber data dilakukan wawancara dengan sumber yang berbeda meliputi ketua ranting, pelatih, dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengamatan terhadap implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten secara lebih jelasnya dijabarkan sebagaimana uraian berikut ini.

- a. Implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten
 - 1) Para warga di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten mau bekerja sama dengan baik terbukti dari warga Desa yang mau membersihkan dan memperbaiki makam secara bersama-sama tanpa ada paksaan dari pihak manapun.
 - 2) Para warga di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat

selesai jika dikerjakan bersama-sama terbukti dari warga desa yang mau melakukan pembersihan, perbaikan makam secara gotong-royong yang dilakukan oleh para bapak dan juga memasak bahan makanan oleh para ibu.

- 3) Para warga di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten tidak memperhitungkan tenaga untuk membantu sesama terbukti dengan para warga yang melakukan pembersihan dan perbaikan makam secara sukarela tanpa adanya paksaan. Hal tersebut dilakukan pada setiap makam tanpa terkecuali.
 - 4) Para warga di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten toleran terhadap perbedaan terbukti dengan saling menghargainya setiap warga dengan perbedaan status sosial, umur dan juga agama dalam pelaksanaan tradisi *Nyadran*.
 - 5) Para warga di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten toleran mau berbagi terbukti dengan mau menyiapkan jajanan yang nantinya dibagikan kepada warga lainnya dan menyantap secara bersama-sama.
 - 6) Para warga di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten mampu bekerjasama terbukti dengan warga desa yang mengerjakan setiap proses dalam tradisi *Nyadran* seperti kerja bakti secara bersama-sama.
 - 7) Para warga di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten menghargai perbedaan terbukti dengan adanya kesadaran dari warga desa jika berbagi tidak lah harus melihat perbedaan. Perbedaan jenis kelamin, status sosial, agama maupun perbedaan umur.
- b. Kendala implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten meliputi:
- 1) Kendala terdapat dalam implementasi nilai-nilai gotong-royong pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten terbukti dengan ada beberapa warga yang tidak kompak dengan adanya kerja bakti pembersihan dan perbaikan makam.

- 2) Kendala terdapat dalam implementasi nilai-nilai peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten terbukti dengan adanya warga yang tidak ikut berpartisipasi dalam kerja bakti, tidak membayar iuran desa, dan juga tidak menyiapkan jajanan yang nantinya akan dimakan bersama-sama setelah acara pembacaan doa.
- c. Upaya mengatasi kendala implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten meliputi:
- 1) Upaya mengatasi kendala yang terdapat dalam implementasi nilai-nilai gotong-royong pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten yaitu Lurah yang memberikan instruksi kepada setiap perwakilan RT agar melaksanakan tugas dengan baik agar pelaksanaan tradisi *Nyadran* berjalan dengan lancar. Diikuti oleh ketua RT yang mengumpulkan para bapak dan pemuda agar mau bekerja sama dalam kerja bakti dalam Tradisi *Nyadran*. Warga saling mengingatkan akan pentingnya kerjasama dalam proses kerja bakti yang ada pada tradisi *Nyadran*.
 - 2) Upaya mengatasi kendala implementasi nilai-nilai peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten yaitu pemberitahuan pengarahan dari Lurah setempat dan juga kesadaran warga untuk saling mengingatkan akan pentingnya peduli dengan sesama.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab demi bab yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti bisa mengambil beberapa kesimpulan. Implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut: 1) warga desa membersihkan dan memperbaiki makam secara bersama-sama tanpa ada paksaan, 2) warga desa menyiapkan jajanan yang nantinya dibagikan dan juga

disantap secara bersama-sama, 3) warga desa saling menghargai perbedaan status sosial, agama, umur dan jenis kelamin, 4) adanya kesadaran dari warga desa bahwa berbagi tidak melihat dari status sosial, jenis kelamin, umur dan juga agama.

Kendala implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut: 1) ada beberapa warga yang tidak kompak dalam kegiatan kerja bakti pembersihan dan perbaikan makam, 2) adanya warga desa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kerja bakti, 3) tidak membayar iuran desa, 4) Tidak menyiapkan jajanan yang nantinya dinikmati setelah acara pembacaan do'a.

Upaya mengatasi kendala implementasi nilai-nilai gotong-royong dan peduli sosial pada tradisi *Nyadran* di Dukuh Wonorejo, Desa Bulusan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut: 1) Lurah yang memberikan instruksi kepada setiap perwakilan Rt agar melaksanakan tugas dengan baik agar pelaksanaan tradisi *Nyadran* berjalan dengan lancar. Diikuti oleh ketua Rt yang mengumpulkan para bapak dan pemuda agar mau bekerja sama dalam kerja bakti dalam Tradisi *Nyadran*, 2) warga saling mengingatkan akan pentingnya kerja sama dalam pelaksanaan kerja bakti, 3) pemberian arahan dari Lurah setempat dan juga kesadaran warga untuk saling mengingatkan akan pentingnya peduli dengan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Ayu. 2014. "Implementasi Karakter Peduli Sosial dan Gotong Royong dalam Komunitas di Rumah Susun (Rusun) (Studi Kasus di Risunawa Kranggan Ambarawa Kabupaten Semarang)". *Skripsi S-1*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Astutik, Endri Dwi. 2013. "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Hisbul Wathan (HW) (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)". *Skripsi S-1*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.

- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Parmadi, Yustian Dian. 2013. “Upacara Tradisi Nyadran di Desa Bulusan Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten (Kajian Makna Simbolik dan Nilai Religius)”. *Skripsi S-1*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Prabowo, David. 2014. “Implementasi Karakter Gotong Royong dan Peduli Sosial dalam Kerja Bakti Mingguan (Studi Kasus pada Masyarakat di Desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri)”. *Skripsi S-1*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CPAS.